

**PENGARUH PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA MA MUHAMMADIYAH 1
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

RITA KARLIA

NIM: 210317359

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Karlia, Rita. 2021 *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Syaiful Arif. M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Keaktifan Siswa.

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus (*Covid-19 Corona Virus Deases*), yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran di lembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran *Online* atau dalam jaringan (*Daring*). Adanya gangguan dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa, karena dengan terpengaruhnya pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa akan mengganggu konsentrasi belajar siswa dan nilai peserta didik.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1). Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) terhadap motivasi belajar di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. (2). Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) terhadap keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. (3). Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis Uji Normalitas, Uji Linier Sederhana, Uji Regresi Sederhana.

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1). Pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hal tersebut didukung oleh nilai $t_{hitung} 33,977 > t_{tabel} = 2,634$ dan nilai koefisien $\beta_1 = 1,379$ yang bernilai positif. (2). Pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan nilai $t_{hitung} 6,155 > t_{table} 2,634$ dan nilai koefisien $\beta_1 = 1,379$ yang bernilai positif. (3). Pembelajaran daring berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammadiyah Ponorogo, dengan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 33,977 > t_{tabel} = 2,634$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ (pembelajaran daring terhadap motivasi belajar) dan nilai $t_{hitung} 6,155 > t_{table} 2,634$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ (pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa) yang menyebabkan H_0 ditolak dan menerima H_a .

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rita Karlia

Nim : 210317359

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa MA Muhammdiyah Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 01 September, 2021



Svaiful Arif, M.Pd.

NIP: 198310192015031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



ii



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rita Karlia
 Nim : 210317359
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)
 Terhadap Motivasi Belajar Dan Keaktifan Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
 Telah di pertahankan pada sidang munaqosah di fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:
 Hari : Jum'at
 Tanggal : 15, Oktober 2021
 Dan telah diterima bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
 Pendidikan Agama Islam pada:
 Hari :Rabu
 Tanggal : 27, Oktober 2021

Ponorogo, 27, Oktober 2021



Moh. Munir, I.c., M.Ag.
 Nip:196807051999031001

Tim penguji skripsi:

Ketua Sidang :Dr. Muhamad. Thoyib, M.Pd

Tim penguji I :Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Tim penguji II :Syaiful Arif, M.Pd

(
)
)
)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Karlia
NIM : 210317359
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)
Terhadap Motivasi Belajar Dan Keaktifan Siswa MA
Muhammdiyah 1 Ponorogo

Menyataka bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses die theses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo 16, November 2021
Penulis



Rita Karlia
210317359

IAIN
PONOROGO

PENYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Karlia
NIM : 210317359
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)
Terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa MA
Muhammdiyah 1 Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 September 2021

Yang membuat pernyataan


METERAL
TEMPEL
Rita Karlia
2DEAJX388768920

Dipindai dengan CamScanner

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan masyarakat, sarana tumbuh dan kembangnya kreativitas, pengetahuan, keterampilan intelektualitas masing-masing individu dalam kehidupan. Pendidikan menjadi sarana dalam mengembangkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Mengingat pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan peradaban manusia, maka pendidikan harus ditata, dikelola, dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UUSPN/2003 Bab II Pasal 3, yaitu: "Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Jadi pada intinya setiap manusia wajib memperoleh pendidikan dengan baik agar dapat memenuhi suatu kebutuhan hidupnya dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Berbagai masalah-masalah yang ada di Indonesia seperti munculnya wabah *CoronaVirus Deases* (COVID-19) yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran siswa, hingga pada akhirnya siswa mau tidak mau harus belajar dengan jarak jauh (pembelajaran menggunakan internet). Permasalahan pada pembelajaran jarak jauh diantaranya banyak siswa yang belum mengakses jaringan internet bagi rumahnya yang didaerah pegunungan, teknologinya belum memadai, mahalnya biaya kuota, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10-12.

metode pembelajaran dalam jaringan (daring), dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya permasalahan *Cornona Virus Deases* (covid-19) yaitu menghambat jalannya pendidikan secara efektif akibatnya seluruh masyarakat harus berjaga jarak atau *Social Distancing*.² Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, kemendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.³ Dengan adanya kebijakan tersebut semua lembaga mengubah metode pembelajaran menggunakan internet atau pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) itu sendiri adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses belajar. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar kapanpun dan dimana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variasi. Pembelajaran daring ini juga melatih kemandirian peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi peserta didik juga dapat menentukan materi apa saja yang mereka perlukan, mencari sumber yang relevan, memilih strategi

² “Kebijakan ‘Social’ dan ‘Physical Distancing’ Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, diakses 22 April 2020, <https://setkab.go.id/> kebijakan social dan physical distancing harus melibatkan tokoh sampai rt/rw.

³ “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat> edaran mendikbut no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus *disease covid-19*.

pembelajaran, serta harus mengevaluasi proses dan hasil belajar mereka, agar tidak berdampak negatif terhadap hasil belajarnya.⁴

Pembelajaran dalam jaringan (daring) mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) diantaranya: Pertama, waktu dan tempat lebih efektif, karena siswa langsung mengikuti dari rumah. Kedua, siswa tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet. Ketiga, otomatis siswa dilatih untuk menguasai teknologi informasi yang berkembang. Keempat, menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain social media. Adapun kekurangan dari pembelajaran daring diantaranya: pertama, sulit untuk mengontrol siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak. Kedua, pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa. Ketiga, bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet. Keempat, tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (computer, laptop, dan lainnya) untuk pembelajaran online. Kelima, terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat online.

Selain itu motivasi belajar siswa berpengaruh juga dalam keberhasilan belajar, karena motivasi belajar siswa berhubungan dengan karakteristik, mental, serta emosional, motivasi merupakan energy mental yang dimiliki seseorang agar menjadi pribadi yang lebih kuat ataupun lemah karena alasan tertentu. Motivasi dengan keinginan yang tinggi pada siswa akan mendorong semangat dalam proses pembelajaran serta berlatih sesuai keahliannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa

⁴Dianne Amor Kusuma, *Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*, 171.

proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.⁵

Berdasarkan hasil observasi di MA Muhammdiyah 1 Ponorogo, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran *Online* motivasi belajar siswa sangat menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dalam belajar.⁶ Banyak siswa yang tidak menanggapi guru saat menerangkan mata pelajaran melalui aplikasi *Zoom* dan *Whatsaap Group*, Sehingga siswa tidak semangat mengikuti proses belajar mengajar selama pembelajaran daring.

Selain motivasi yang harus ditanamkan dalam diri siswa ada juga hasrat yang ada dalam pembelajaran. Hasrat dalam pembelajaran dapat ditandai dengan aktif (keaktifan siswa). Yang di maksud bentuk keaktifan siswa berupa, ketika siswa bertanya kepada guru, guru tidak langsung menjawab tetapi guru member kesempatan terhadap siswa yang lain supaya ada yang memberanikan diri untuk menjawab soal tersebut, sehingga peserta didik diberi kesempatan bertanya, menyanggah, menjawab dan diskusi dalam sebuah kelompok. Kesempatan tersebut diberikan apabila terdapat siswa-siswa kurang faham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan seperti ini menjadikan kegiatan diskusi lebih bermakna karena informasi yang diperoleh semakin banyak dan optimal dan menambah wawasan antara siswa dan guru. Otak memiliki informasi yang diserap secara cepat dengan cara keingintahuan alamiah yang dilakukan siswa. Berjalannya diskusi secara maksimal akan meningkatkan motivasi siswa guna semakin berprestasi. Motivasi berprestasi adalah keinginan seseorang untuk mencapai tujuan dengan tingkatan maksimal (tertinggi).⁷

⁵ Amna Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," Lantanida Journal 5, no. 2 (2018): 181.

⁶ Observasi 1

⁷ Soesilowaty Halim, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Number Head Together Terhadap Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, (J. Pijar MIPA, Vol. 14 No.1), 158

Berdasarkan penelitian kuantitatif di MA Muhammadiyah1 ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta di ponorogo yang melaksanakan program daring sesuai dengan anjuran pemerintah dengan Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, kemendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau dalam jaringan (daring)⁸, untuk mencegah adanya kerumunan, untuk menghindari interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga bisa membantu mengurangi penyebaran *Corona Virus Deases (covid-19)*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Pembelajaran daring Terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo"

B. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini terdapat beberapa factor atau variable lain yang dapat dikaji dan untuk ditindak lanjuti. Akan tetapi adanya berbagai hambatan/ keterbatasan yang ada, keadaan/waktu maupun jangkauan peneliti. Maka yang menjadi *focus* dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

⁸ Ibid,,*Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)*

3. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Keluarga Besar MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upayanya dalam Meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti. Penelitian ini sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Terhadap Motivasi Belajar Dan Keaktifan Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada lima batang tubuh, yaitu 5 bab. Pada bab pertama akan membahas mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika pembahasan

Bab kedua. Setiap penelitian pasti dilandasi oleh teori-teori yang ada. Sehingga pada bab kedua ini akan diuraikan mengenai landasan teori pembelajaran dalam jaringan (daring), motivasi belajar, dan keaktifan siswa. Kemudian juga ada hasil penelitian terdahulu mengenai penelitian yang dilakukan, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab tiga adalah metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, populasi, dan sampel yang menjelaskan sasaran penelitian, instrument pengumpulan data dan alat yang digunakan untuk memperoleh data dan teknik analisis pengumpulan data.

Bab empat adalah tinjauan dan hasil yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data yang menjelaskan mengenai perolehan hasil data penelitian, pembahasan dan interpretasi.

Bab lima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yaitu kesimpulan dari hasil penelitian agar pembaca lebih mudah dalam melihat inti dari hasil penelitian dan juga saran terhadap hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian ini Sepria Ferazona menggunakan deskriptif kuantitatif dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi”*.⁹

Yang beirisikan bahwasannya dimasa pandemi *Corona Virus Deases* (covid-19) yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan selain mengoptimalkan pembelajaran dalam jaringan (daring), karena dalam kondisi darurat hanya teknologi yang yang menjadi jabatan dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

2. Dalam penelitian ini Peneliti Hamzah B Uno dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Semangat BelajarMahasiswi Semester III Progam Dtudi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Intittut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta”*

Dalam penelitian ini menyatakan walaupun pemebelajaran jarak jauh/ pembelajaran daring terlihat sangat fleksibel karena dapat dilaksanakan dimana saja tidak terikat dengan satu tempat, namut termyata namun keputusan pemerintah ini bukan hal mudah untuk diterapkan di Indonesia karena tidak sedikit lembaga yang pendidikan yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran dalam jaringan (daring) ini menjadi sangat populer bahkan bukan hanya di indonesia tapi di seluruh dunia.

⁹ Sepita Ferazona, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi*, Vol, 2 No 2 Bulan 10 Tahun 2010, hal 110.

Menurut Hamzah B. Uno pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran daring adalah sekumpulan metode pembelajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa fisik, misalnya peserta didik bertempat tinggal jauh dari lokasi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak non fisik, yaitu berupa keadaan seseorang yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi pendidikan, tapi tidak saat mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰ Pembelajaran jarak jauh ini sebenarnya bukan metode baru dalam sistem pendidikan. Metode pembelajaran ini telah digunakan di Amerika Serikat sejak tahun 1892 ketika *universitas Chicago* meluncurkan program pembelajaran jarak jauh pertamanya untuk tingkat pendidikan tinggi.

3. Dalam penelitian ini Setyawati dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*" Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang"

Dalam penelitian ini Setyawati menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap semangat belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang yang ditunjukkan dari uji (F) yang diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

4. penelitian terkait "*Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi*".

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Permata Sari, dkk yang berjudul "*Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raya*" yang dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana menunjukkan hasil bahwa terdapat

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2014), 43.

pengaruh yang cukup signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa sehingga guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Itto Nesya Nasution juga meneliti kedua variabel di atas di tempat yang berbeda yang memiliki hasil yang juga sama bahwa memang terdapat korelasi yang positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik. Seperti yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Permata Sari, dkk yang berjudul “*pengaruh iklim kelas terhadap motivasi peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raya*”. Yang dianalisis dengan teknik regresi linear sederhana yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa sehingga guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹¹

5. Dalam penelitian ini Iin Diah Lestiana dengan judul “*Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona virus Desea (Covid-19)*”

Dalam penelitian ini Iin Diah Lestiana menyatakan: Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus *Corona Virus Dease (Covid-19)*, peran pembelajaran berbasis online sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu. Terutama di era global saat ini, transformasi berjalan sangat cepat. Kenyataannya adalah siswa bahkan dapat lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan yang ada saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis online untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama, yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbasis online sebagai “alternatif yang sulit bagi siswa”; dan (2) aplikasi berbasis online untuk menghasilkan siswa berpengetahuan (*student-based student*), yaitu memanfaatkan berbasis online untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (*long life learning*) dan meningkatkan produktivitas mereka

¹¹ Dewi Permata Sari dan A. R. Rusmin, “*Pengaruh iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raya*” (Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 5, No, 1 2018), 80-88

Dari beberapa penelitian di atas, ada beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mana penelitian (a) meneliti tentang analisis Pembelajaran dalam jaringan (Daring) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa (b) meneliti tentang Belajar Terhadap Semangat Belajar Siswa. (c) meneliti tentang Pengaruh pembelajaran Dalam Jaringan (daring) terhadap motivasi, (d) meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Dalam Jaringan(daring) di Masa Pandemi *Corona Virus Deases* (Covid-19). Sedangkan persamaan dari beberapa penelitian di atas yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian pembelajaran dalam jaringan (daring)

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, karena pada masa pandemi *Corona Virus Deases* (covid-19) ini pemerintah tidak membolehkan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, maka dari itu pemerintah mengadakan pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui jaringan internet. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik bisa melalui aplikasi *E-Learning*, *Zoom*, *Goglee Classroom*, *Whatsapp*, bahkan aplikasi lainnya yang bisa jangkau oleh peserta didik. Peserta didik tidak menggunakan semua jaringan internet untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring), terkendali oleh sinyal. Peserta didik dan

pendidik paling sering menggunakan *Goglee Classroom* dan juga *Whatsapp*, karena paling mudah di jangkau. Pembelajaran daring juga disebut sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari belajar.¹²

Pembelajaran dalam jaringan (daring) dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada para peserta didik dengan menggunakan alat teknologi informasi dan jaringan internet. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor ruang lingkup kelas bahkan perguruan tinggi, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan kedalam lingkungan pembelajaran dalam jaringan (daring).¹³

b. Dasar Hukum Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2020 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomer 66 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomer 17 tahun 2020 tetang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 33 tahun 2019 tentang satuan pendidikan aman bencana.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Deases* (Covid-19) melalui penyelengaraa belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam surat Edaran

¹² Yuni Fitriani, Irfan Fauzi, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan, Vol.6 No.2, 2020), 165

¹³ Sepita Ferazona, Suryanti, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi*, (Jurnal Biologi, Vol 2. No 2, 2020),103.

Nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Diseses* (Covid-19), berisikan tentang:

- 1) Belajar dari rumah selama *Corona Virus Deases* (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol penanganan *Corona Virus Deases* Covid-19.
- 2) Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh, dalam jaringan (daring) dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam surat edaran.¹⁴

c. Prinsip pembelajaran dalam jaringan (daring)

Pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyberan *Corona Virus Disease* (Covid-19) yaitu:

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pensisikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran dari atau pembelajaran dari rumah.
- 2) Kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan untuk memeberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa tuntutan menuntaskan seluruh capaian Pembelajaran dalam jaringan (daring) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, seperti mengenai *Corona Virus Deases* Covid-19.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomer 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disesess* (Covid-19), (Jln Jend Sudirman, Jakarta:2020)

- 3) Materi pembelajaran saat dalam jaringan (daring) bersifat insflusif sesuai dengan usia, jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
 - 4) Aktivitas dan penugasan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas saat pembelajaran dalam jaringan (daring) atau belajar dari rumah.
 - 5) Hasil belajar peserta didik selama belajar dari rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitaif dan mngedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antar guru dengan prang tua/wali.¹⁵
- d. Syarat pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) membutuhkan beberapa persyaratan untuk siswa diantaranya:

- 1) Membutuhkan kondisi siswa yang sudah terbiasa untuk belajar mandiri, yaitu memanfaatkan fasilitas belajar online untuk mempelajari materi, mengerjakan quiz dan berlatih menguasai kompetensi tanpa harus dibimbing langsung oleh guru. Maka dalam hal ini siswa harus memiliki motivasi internal yang tinggi untuk terus belajar mencapai target dan kondisi.
- 2) Fasilitas pembelajaran online sangat beragam, siswa siswa dapat memepelajari sebagai *tools*, yang tersedia seperti, *browsing*, *chatting*,

¹⁵ Ibid

groups discussion, video conferencing, quiz online, drill online, dan lainnya, hal ini siswa dapat memanfaatkan semua dengan optimal.¹⁶

3) Menjaga pola hidup yang baik dan menjaga kesehatan dengan mematuhi protocol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

e. Metode Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti pembelajaran online, dan pembelajaran melalui *E-Learning*. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. *E-Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik, sehingga peserta didik berupaya memperoleh bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁷

E-Learning merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar di visualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

f. Sarana dan platform pembelajaran dalam jaringan (daring)

Dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) terdapat beberapa sarana dan *platform* guna membantu keberhasilan proses pembelajaran. Sarana yang menunjang interaksi tersebut dalam pembelajaran daring banyak disediakan oleh

¹⁶ Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online* (2020), 21

¹⁷ Syarifudin, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran" (2017), 19

platform-platform digital dengan berbagai kelengkapan yang berbeda sesuai dengan tujuan interaksi yang ingin dicapai.

Platform merupakan suatu program yang dapat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran dalam jaringan (daring). Ada beberapa *platform* yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) diantaranya: *Google Classroom*, *Edmodo*, Rumah Belajar, Ruang Guru, Kelas Pintar, Zenius, *Google Suite for Education*. Selain *platform* tersebut ada *platform* digital lain yang dapat membantu lain yang dapat membantu proses pembelajaran dalam jaringan (daring) seperti *whatsapp group*, *zoom*, dan lainnya¹⁸.

Dari beberapa *platform* tersebut yang sering digunakan oleh peserta didik adalah *whatsapp group*, karena *whatsapp group* ini pengaksesannya cukup mudah. Guru bisa mengirimkan berbagai tugas dan juga penjelasannya melalui *video call*, *voice note*. Selain *whatsapp group platform digital* yang sering digunakan adalah *zoom cloud meeting*. Pengguna *zoom cloud meeting* dalam pembelajaran guru dan peserta didik bisa bertatap muka melalui layar hp ataupun layar laptop. Para pengguna aplikasi ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan mudah, dan juga interaksi antara guru dan murid juga saling terjalin.

- g. Kelebihan dan kendala dalam pembelajaran dalam jaringan (daring).
- 1) Kelebihan pembelajaran dalam jaringan (daring)
 - 2) Orang dapat belajar kapan saja.
 - 3) Pembelajar dapat berada dimana saja, asalkan mereka memiliki akses internet.

¹⁸Muhammad Hasbi Assidqi, *Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19*, (Universitas Negeri Semarang, 2020), 301

4) Pembelajar dapat mengatur kecepatan mereka sendiri, misalnya mereka dapat menempatkan diri mereka sendiri saat pembelajaran dengan beragam bakat dan waktu terbatas.

5) Menurunkan biaya berkelanjutan, seperti: biaya pendidikan lebih rendah, tidak ada biaya transportasi untuk pelajar, biaya pengadaan lebih rendah untuk lembaga.

h. Kendala atau permasalahan dalam pembelajaran dalam jaringan(daring)

Permasalahan yang terjadi saat ini bukan pada sistem media pembelajaran akan tetapi, *Pertama*: ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya tinggi harganya, bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan saat pembelajaran dalam jaringan (daring). Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dari banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. kondisi ekonomi kurang baik bagi semua kalangan, hingga akhirnya hal seperti ini akan menjadi beban orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. *Kedua*: pembelajaran dalam jaringan (daring) tidak lepas dari jaringan internet, koneksi jaringan internet juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa, apalagi bagi siswa yang bertempat tinggal di pegunungan bahkan sangat pelosok jauh dengan kota, akan lebih sulit untuk mengakses internet. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring) sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

2. Motivasi belajar.

a. Pengertian motivasi belajar.

Motivasi berasal dari kata “motif” yaitu kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif

tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu, dengan memberikan yang terbaik pada dirinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan.¹⁹

Motivasi adalah salah satu kunci supaya peserta didik tersebut bisa mendapatkan semangat untuk belajar kembali meski melalui via online atau daring. Motivasi belajar tidak hanya berasal dari diri sendiri atau individu, akan tetapi dari orang tua, teman sebaya dan juga dari lingkungan. Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Motivasi merujuk pada kemauan yaitu kemauan untuk belajar, karna tanpa adanya kemauan dari diri kita sendiri kita tidak akan sukses, dengan adanya kemauan dijamin kita akan sukses dikemudian hari, kebutuhan yaitu kebutuhan dalam belajar seperti pengetahuan, keterampilan, sikap yang dimiliki oleh peserta didik, keinginan dan keharusan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berhasil dalam proses pembelajaran. Pemberian penghargaan seperti nilai tambahan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik itu merupakan salah satu motivasi untuk menumbuhkan semangat dalam belajar.²⁰ Dengan adanya tambahan nilai dari pendidik, siswa akan semangat dalam belajar, meskipun mereka mengalami kegagalan dalam belajar mereka akan bangkit kembali, karena mereka yakin bisa mendapatkan nilai tersebut.

b. Jenis-jenis motivasi belajar

Terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi interinsik

¹⁹Sandriani, Amran Rede, dan Wayan Darmadi, *Pengaruh Pendekatan Saitifik Terhadap Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Sidondo*, (Jurnal Kreatif Online. Vol. 6 No. 3, 2020),165

²⁰NindaLutfiani, dan Indri Handayani, *MotivasiBelajarmahasiswaTerhadapMetodePembelajaran Online Learning padaPergurunTinggi*. (JurnalIlmiah, Vol.9 No.2, 2019), 193

Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri manusia tanpa adanya rangsangan atau bantuan dari orang lain. Dalam motivasi ini, maka seseorang akan termotivasi melakukan suatu pekerjaan karena hal itu menurutnya menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar atau bantuan dari orang lain. Motivasi ini juga dapat disebabkan oleh adanya suatu keinginan untuk memperoleh hadiah/ganjaran bahkan juga untuk menghindari adanya pemberian hukuman.²¹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

1) Faktor Internal

a) Cita-cita dan aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah dimulai.

b) Kemampuan peserta didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari intelektual maupun psikomotorik.

c) Kondisi peserta didik.

Kondisi peserta didik secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti kesehatan dan panca indra.

²¹Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 149-150.

- d) Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar bakat.

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan akan membantu meraih kesuksesan.

- e) Intelengensi.

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

- f) Sikap

Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti peserta didik dalam keadaan tenang dan suasana tenang apabila cara mengajar guru itu baik sehingga membuat peserta didik semangat dalam belajar.

- g) Minat.

Ketika peserta didik memiliki niat yang besar terhadap suatu pelajaran maka akan lebih besar semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran tersebut.

- 1) Factor Eksternal

Factor eksternal berarti factor-faktor diluar dari peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya: Pertama, kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. Kedua, lingkungan social sekolah, seperti guru, teman-teman. Ketiga, lingkungan social masyarakat, ketika peserta didik diakui keberadaannya dengan

diikutsertakan suatu kegiatan, itu juga akan mengganggu waktu belajar siswa. Keempat, lingkungan social keluarga, hubungan orang tua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kelima, lingkungan non social yaitu lingkungan alamiah dan factor instrumental.

d. Komponen motivasi belajar

1) Tanggung jawab

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Peserta didik tidak akan melepaskan tanggung jawabnya meskipun mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Peserta didik tersebut berusaha untuk dapat sukses dalam melaksanakan tugas yang diberikan tanpa menyalahkan keadaan. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung tidak bertanggung jawab. Jika mengalami kesulitan dan kegagalan cenderung menyalahkan dirinya sendiri dan keadaan, tanpa mencari penyebab kegagalannya itu.

2) Berani mengambil resiko

Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung mengambil resiko dengan tingkat sedang, bukan tingkat ringan. Tidak memilih tugas yang terlalu sulit maupun tugas yang terlalu ringan. Berani mengambil resiko dari tugas yang dibebankan kepadanya. Peserta didik tersebut berusaha untuk menyelesaikan hingga tuntas apapun resikonya. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas mudah tanpa resiko.

3) Kreatif dan inovatif

Peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas-tugas yang memerlukan kreativitas yang tinggi. Memerlukan pemikiran-pemikiran yang memerlukan segenap kemampuan yang dimilikinya. Tidak ingin hal-hal yang bersifat rutin. Memerlukan hal-hal yang menantang untuk diselesaikan atau dipecahkan. Sedangkan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah cenderung menyukai pekerjaan atau tugas tanpa menggunakan daya nalar untuk menyelesaikan tugas yang diembannya. Peserta didik tersebut malas untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

4) Penyelesaian tugas tepat waktu

Peserta didik dengan motivasi yang tinggi cenderung akan menyelesaikan tugas secepat cepatnya. Ketika diberikan batas waktu penyelesaian tugas akan mengumpulkan pada kesempatan pertama. Tidak akan menunda-nunda menyelesaikan tugas tugas yang diberikan. Peserta didik tersebut tepat waktu baik dalam belajar maupun tugas lain. Sedangkan peserta didik dengan motivasi rendah cenderung mengambil kesempatan terakhir dikumpulkan. Tidak pernah mengambil inisiatif untuk menyelesaikan tugas pada kesempatan pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai peran penting dalam prestasi belajar peserta didik.

3. Keaktifan Siswa

a. Pengertian keaktifan siswa

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau siswa dapat aktif dalam pembelajaran, seperti

yang peserta didik rasakan saat ini. Siswa perlu aktif dalam belajar, karena pembelajaran saat ini melalui jaringan internet, jadi pendidik tidak bisa mengamati atau memantau peserta didik secara langsung. Bentuk bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti aktif dalam diskusi, mendengar dan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik, memecahkan masalah atau memberikan solusi saat diskusi tentang materi yang dibahas, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan.

Indikator keaktifan belajar adalah mampu memecahkan masalah, mampu bekerja sama, mampu mengemukakan pendapat, mampu mengemukakan gagasan atau ide dan perhatian. Dengan begitu kegiatan belajar meskipun melalui online atau jaringan internet akan hidup jika peserta didiknya aktif dan tidak monoton. Keaktifan itu perlu, adanya keaktifan siswa guru mendapat *feed back* dari peserta didik.

Dapat disimpulkan keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmanai maupun rohani seperti pembelajaran dalam kelas, pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal sebagai pembelajaran daring, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.²²

b. Bentuk-bentuk keaktifan siswa

Kecenderungan psikologi dewasa ini, menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif, maka mempunyai dorongan untuk berniat sesuatu,

²² ErlisNurhayati, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*, 146-148.

mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri.²³ Adapun bentuk-bentuk keaktifan diantaranya yaitu:

1) Keaktifan psikis

Keaktifan psikis yaitu menunjukkan jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak mengimpanya saja tanpa mengadakan transformasi²⁴. Adapun keaktifan psikis meliputi:

- a) Keaktifan indra yang mana dalam mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha menggunakan alat indra dengan sebaik-bainya seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.
- b) Keaktifan emosi. Dalam keaktifan emosi ini peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.²⁵
- c) Keaktifan akal. Dalam melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif dan untuk dapat merumuskan pengertian, mensistensikan dan menikmati kesimpulan.²⁶
- d) Keaktifan ingatan. Yang pada pada waktu belajar, siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajar yang disampaikan oleh guru dan berusaha menyimpannya dalam otak, kemudian mereka mampu mengutarakan kembali secara teoritis.²⁷

2) Keaktifan Fisik.

- a) Mencatat

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta,1995), 2

²⁴ Ibid, 45

²⁵ Ibid, 75

²⁶ Sudirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2000), 44

²⁷ Ibid

Mencatat atau menulis dikatakan sebagai keaktifan belajar siswa apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencaipaan tujuan belajar. Menulis yang dimaksud disini adalah apabila dalam menulis siswa menyadari akan motivasi serta tujuan dalam menulis.

b) Membaca

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik, karena membaca adalah alat belajar.

c) Berdiskusi

Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain sebagainya, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.

d) Mendengar

Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimannya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mendengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.

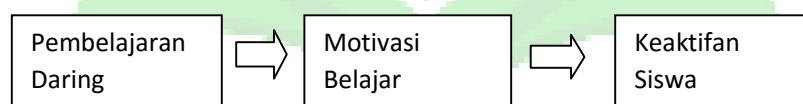
c. Factor-faktor yang memengaruhi keaktifan siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan dan minat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dengan merancang pembelajaran yang sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya²⁸:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topic, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan umpan balik (*Feedback*).
- 6) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 7) Menyimpulkan setiap materi yang di sampaikan di akhir pelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara yang kebenarannya masih lemah dan perlu untuk diuji kebenarannya. Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah

²⁸ Shinta Muning Salasih, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Quantum Teaching pada Materi Bangun Ruang Dikelas V SD Megeri Sangon Kokap Kulon Progo*, (2013), 13-14

dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.²⁹

1. Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

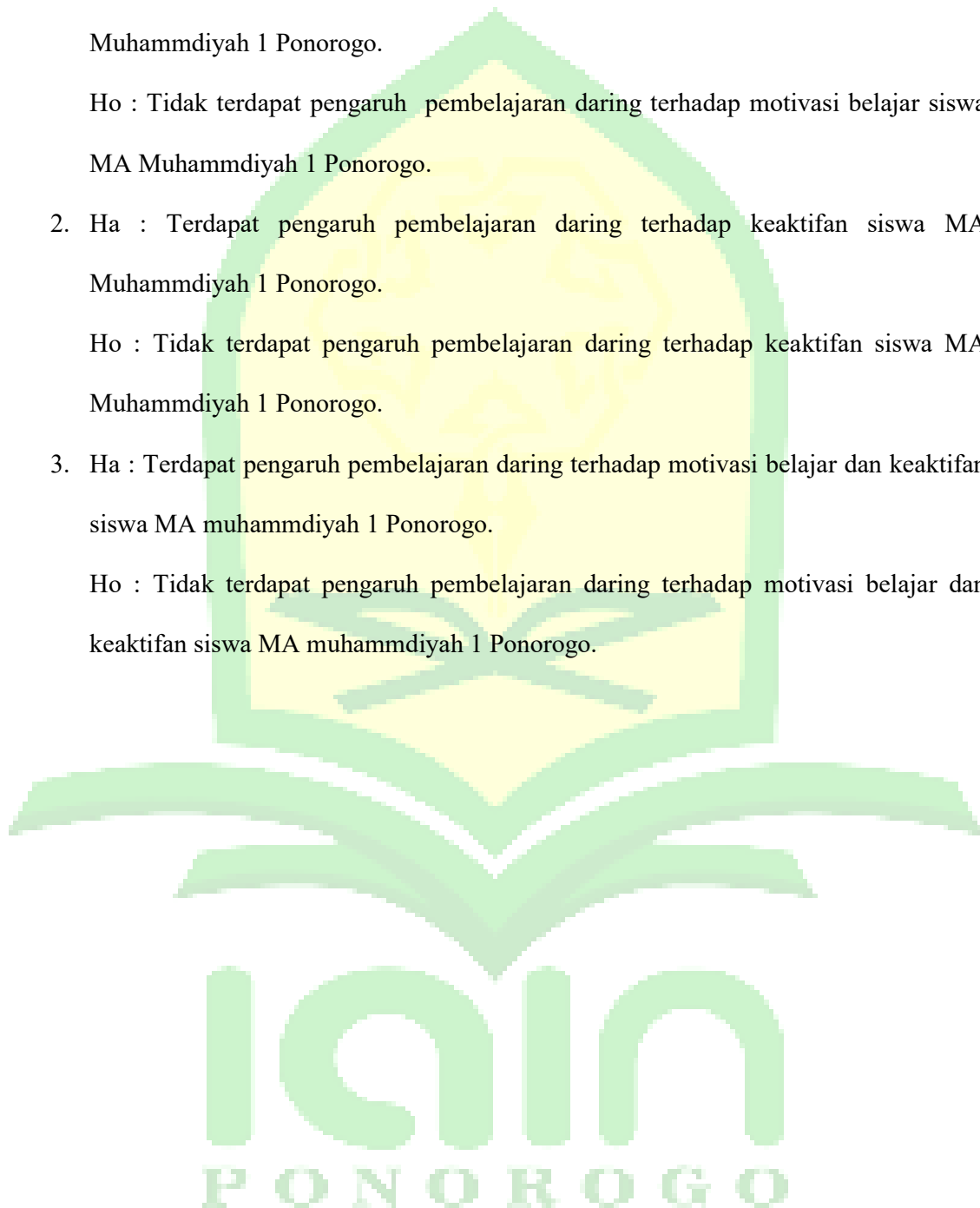
Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

2. Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

3. Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA muhammdiyah 1 Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA muhammdiyah 1 Ponorogo.



²⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data dan kemudian dapat dianalisis. Metode penelitian kuantitatif ini dapat dimaksudkan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data-data *numeric*, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan *statistic*.³⁰

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variable yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variable ini disimbolkan dengan variabel X.³¹ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) (X)
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini disimbolkan dengan variabel (Y).³² Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah motivasi belajar (Y1) dan keaktifan siswa (Y2).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

³⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 49.

³¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

³² *Ibid*, 57

dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Objek yang akan diteliti dalam populasi disebut dengan unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, suatu lembaga, media dan lain sebagainya. Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian yang dapat dilakukan terhadap objek maupun subyek penelitian.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu sebanyak 85 yang terdiri dari 6 kelas.

2. Sampel.

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang dapat di ambil melalui cara-cara tertentu secara jelas yang dapat mewakili populasi. Objek yang diteliti dalam sampel disebut sebagai unit sampel. Sampel juga dapat diartikan sebagian dari populasi.³⁴ Dalam pengambilan data sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik dijadikan sampel semuanya. Jika jumlah populasi besar bisa di ambil 5%-20% atau lebih. Teknik sampling adalah sebagian subjek yang terdapat dalam populasi yang diteliti oleh peneliti untuk menentukan sebuah sampel.³⁵ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample.³⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi. Sampling yang di gunakan dalam penelitian ini seluruh jumlah populasi yaitu 85 yang terdiri dari 6 kelas.

³³ Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-26 (Bandung:CV Alfabeta, 2017), hal, 80.

³⁴ Tria Novianti, *Pengaruh Prestasi Akademik ...*, hal.17

³⁵ Ibid, ..., hal. 18

³⁶ Indra P. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 55-

C. Instrumen Pengumpulan Data

Intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrument di gunakan adalah skala kesulitan belajar atau pedoman teknik. Skala kesulitan belajar dan pedoman teknik *self instruction* ini dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Skala kesulitan belajar yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Jawaban setiap butir yang menggunakan intrumen skala likert mempunyai nilai positif sampai negative.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa data observasi, kuissoner, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sering juga disebut sebagai pengamatan, meliputi suatu kegiatan mengamati obyek dengan alat indera.³⁷ Metode observasi ini digunakan dalam rangka untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, kondisi sekolah serta bagaimana proses pembelajaran daring peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Setelah data-data terkumpul sesuai dengan yang diinginkan peneliti maka selain pembelajaran daring yang menjadi objek observasi, peneliti juga dapat mengevaluasi motivasi belajar dan keaktifan peserta didik yang dilakukan oleh guru.

³⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor:Galhia Indonesia,2005, hal. 146

2. Angket

Cara pengumpulan data berupa kuisioner adalah salah satu cara pengumpulan data informasi yang sering dilakukan kebanyakan peneliti dalam dunia pendidikan. Tujuan dari pengumpulan data angket ini adalah untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi. Angket adalah alat pengumpulan informasi melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan, dimana responden menjawab sesuai pertanyaan atau yang pernah dialaminya selama kegiatan pembelajaran.³⁸

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, yang merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan skala ini, maka suatu variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun beberapa item instrument yang didapat berupa suatu pernyataan atau pertanyaan yang dapat bersifat negatif maupun positif. Adapun berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif.³⁹

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu data tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi

³⁸ Ani Setiani, *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 70

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91

belajar dan keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo. Adapun kisi-kisi angket terkait motivasi belajar dan keaktifan siswa disajikan pada tabel 3.1, 3.2, dan 3.3:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Aspek	Indikator	Nomer Butiran Soal Sebelum Uji Validitas
Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	Kesan siswa melaksanakan pembelajaran <i>online</i>	1,2,3,4,5
	Pemahaman siswa	6,7,8,9
	Akses internet	10,11,12,13,14,15
	Biaya pelaksanaan pembelajaran <i>online</i>	16,17,18,19,20

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Nomer Butiran Soal
Variable (X) Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 2, 3
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4, 5, 6
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7, 8
	4. Adanya penghargaan belajar	9, 10, 11
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12, 13, 14
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	15, 16
	7. Adanya simpati sesama siswa	17, 18, 19
	8. Adanya jaminan kepastian seorang siswa	20, 21
	9. Keberanian menghadapi kegagalan	22, 23, 24
	10. Kemampuan bangkit dari kegagalan	25, 26, 27
	11. Gigih berusaha ketika gagal	28, 29

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Nomer Butiran Soal
Variable (Y) Keaktifan Belajar Siswa	1. Keaktifan indra 2. Keaktifan emosi 3. Keaktifan akal 4. Keaktifan ingatan 5. Mencatat 6. Membaca 7. Berdiskusi 8. Mendengar	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17, 18, 19 20, 21, 22 23, 24, 25

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat laporan-laporan yang sudah ada.⁴⁰ Selain itu juga dokumentasi disebut juga sebagai data yang tertulis yang telah disusun oleh lembaga sekolah untuk keperluan pendataan suatu peristiwa. Adapun foto yang di lampirkan yakni hasil angket dan foto. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data yang tertulis tentang pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

1. Hasil Uji Pra Penelitian

a. Uji validitas instrument

Validitas merupakan sesuatu yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat mampu mengukur apa yang akan diukur.⁴¹ Instrument yang valid atau memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang tidak valid memiliki

⁴⁰ Ibid, hal.70

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, 46.

validitas yang rendah. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkannya dan apabila dapat mengungkap suatu data dari variabel yang akan diteliti dengan tepat atau sesuai.

Dikatakan tinggi rendahnya validitas instrument apabila menunjukkan seberapa jauh data yang sudah terkumpul dan yang tidak menyimpang dari gambaran dari validitas yang dimaksud. Sebagai contoh misalnya, seorang peneliti akan mengetahui suatu validitas hasil tes dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan cara mengadakan tes terhadap siswa yang dapat diambil sebagai subjek uji coba. Apabila hasil tes sesuai dengan kriterium atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Maka teknik analisis yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan suatu cara menggunakan rumus korelasi, yang dapat dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi *product Moment*

$\sum X$: jumlah dari seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah dari seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.⁴²

Berikut hasil uji validitas variabel X dan Y disajikan dalam tabel 3.4 berikut ini:

⁴² Sambas Ali dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 31.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Invalid	No. Butir Gugur
1.	Pembelajaran <i>Online</i>	20	17	3	2,18,19
2.	Motivasi Belajar	32	28	4	2,8,24,25
3.	Keaktifan Belajar	25	25	-	-

b. Uji Reliabilitas instrument.

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data apabila instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dinyatakan sudah terpercaya, maka suatu reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila suatu data dinyatakan benar dan sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kalipun diambil hasilnya akan tetap sama. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁴³ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$: jumlah varians butir

at^2 : varians total

⁴³ Ibid, 178

Diketahui bahwa instrumen Motivasi belajar dan Keaktifan belajar siswamemiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dan pengumpul data dari Motivasi belajar dan Keaktifan belajar siswa. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1.	Pembelajaran <i>Online</i>	0,713	Baik / Reliabel
2.	Motivasi Belajar	0,722	Baik / Reliabel
3.	Keaktifan Belajar Siswa	0,738	Baik / Reliabel

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menghitung distribusi suatu frekuensi data beserta dengan disertai grafik. Apabila jumlah data banyak dan dengan tingkat penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya kesalahan tersebut, Analisis uji normalitas data motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan bantuan *SPSS 21*. Hasil uji normalitas data motivasi belajar dan keaktifan siswa dapat disajikan dalam table 3.6dan 3.7

Tabel 3.6

Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68569863
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.056
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 3.6 output SPSS 21 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,900 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *normalitas kolmogrov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 3.7

Hasil Uji Normalitas Keaktifan Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.03840680
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.560

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 3.7 *output SPSS 21* tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,560 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *normalitas kolmogrov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

d. Uji Linieritas

Uji linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.⁴⁴

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan sebelum uji regresi sederhana. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *person product moment* yang bertujuan untuk

⁴⁴ M.Djazari, dkk, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing dan *Knowledge Self-Efficacy* Terhadap *Informal Knowledge Sharing* Pada Mahasiswa FISE UNY", *Jurnal Nominal*, Volume II Nomor II, Tahun 2013, hal. 195.

mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y, di sini dinyatakan dengan koefisien korelasi(r).

H_0 : Tidak Adanya hubungan antara pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

H_a : Adanya hubungan antara pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

b. Uji Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X (pembelajaran dalam jaringan) terhadap variabel Y1 (motivasi belajar) dan variable Y2 (keaktifan siswa) menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan *SPPS 21*. Pedoman yang digunakan untuk hasil uji regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

H_0 : Pembelajaran dalam jaringan (daring) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasibelajar dan keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

H_a : Pembelajaran dalam jaringan (daring) ada berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

Jika nilai *signifikansi* < 0,05 maka H_a diterima

Jika nilai *signifikansi* > 0,05 maka H_0 diterima

Atau:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, yang memiliki arti yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MAMuhammdiyah 1 Ponorogo.

Begitu sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang mempunyai arti yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) tidak mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Jika nilai *sig* hitung (*probalitas*) $<0,05$ maka H_0 ditolak. Dan Jika nilai *sig* hitung (*probalitas*) $>0,05$ maka H_0 diterima



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Umum Penelitian

1. Sejarah MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah institusi pendidikan yang cukup tua, yang berdiri sejak tahun 1940. Tahun 1940 dirintis dan di pelopori oleh para pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah. Mendirikan sebuah Madrasah dengan nama “Madrasah Wustha Muhammadiyah” dengan visi dan misi Madrasah yang utama membentuk Kader Persyarikatan (Mubaligh/Mubalighot). Setelah Madrasah berumur 3 tahun berubah nama menjadi “Madrasah Wustha Mu’alimin Muhammadiyah”.

Tahun 1950 berubah nama menjadi “Perguruan Islam Menengah (PIM). Tahun 1954, dengan adanya peraturan pemerintah, nama PIM berubah menjadi “Pendidikan Guru Agama” (PGA). Masa belajar selama 6 tahun. Tahun 1973, dengan peraturan Pemerintah maka PGA berubah menjadi “Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 berada di dalam Komplek Perguruan Muhammadiyah Timur Bunderan Ponorogo, didalamnya terdiri dari SD, SLTP, MTS, SMU dan MA Muhammadiyah. Menggunakan lahan tanah wakaf bapak Djoko bin Hardjo Prawiro seluas 1190 m². Keberadaan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo berada di satu komplek dengan SD, SMP, SMA, MTS dan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, terhubung SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memasuki program RSBI memerlukan tanah yang luas, dengan kebijakan PDM selaku yayasan yang menaunginya maka ada Relokasi Bangunan yang awalnya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo Jl Batoro Katong No. 6 C Kec. Ponorogo

Kab. Ponorogo di Komplek 1 relokasi ke Komplek 2 dilakukan pada tanggal 14 Robiul Awwal 1432 H dan bertepatan dengan tanggal 09 Maret 2011 M yakni di Jl. Stadion Timur No. 20 A Ponorogo Kelurahan Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo .

Prakarsa pendirian pendidikan formal yang bercorak islam di tingkat sma yaitu MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dari semangat dakwah seluruh warga muhammadiyah ponorogo. Dengan semangat amar ma'ruf nahi munkar. MA Muh. 1 Ponorogo lahir sebagai jawaban dan solusi degradasi moral serta pembentuk karakter islami kader ummat.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 sejak awal berdirinya sesuai dengan izin Pendirian Madrasah dari Kantor wilayah Departemen Agama RI, No. Ww.06.04/PP.00.6/3647/1992 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 31.2.35.02.16.267. Status DIAKUI berdasarkan keputusan Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan nomor E.IV/29/1994 tanggal 24 Maret 1994. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia nomor : E.IV/PP.03.2/KEP/13/2000 tanggal 09 Februari 2000 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 memiliki Status DIAKUI. Sesuai sertifikat Nomor Identitas Madrasah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo nomor: 421 /1228/405.47/ 2003 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 tercatat dengan Nomor Identitas Madrasah (NIS) 31 00 20, dan terakhir sesuai dengan jenjang akreditasi yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur Nomor: B/Kw.13.4/MA/342/2005 sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat B (Baik).

2. Profil sekolah

PROFIL

MA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO

TAHUN AJARAN 2019/2020

Nama Madrasah : MA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO

No. Statistik Madrasah (Depag) : 131235020029

NPSN : 20584493

NIS : 310020

Akreditasi Madrasah : B

Alamat Lengkap Madrasah : Jl. /desa Stadion Timur 20 A Kertosari

Kecamatan : Babadan

Kabupaten/ kota : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

No. Telp : 0352 484558

Kode pos : 63491

Letak Geografis : Latitude -7.862682029021176, Longittude

111.48048816204073

No. NPWP Persyarikatan : 01.478.787.3-647.002

No. NPWP Madrasah : 01.478.787.3-647.014

Nama Kepala Madrasah : Dr. Sarlan

No.SK Kepala Sekolah :

No.Telp./HP : 085608892085

Nama Yayasan :MUHAMMADIYAH

Alamat Yayasan : Jl Jawa no. 38 Mangkujayan Ponogo

No.Telp Yayasan : 0352 481680

No. Akte Pendirian Yayasan : 1381/II-012/JTM-78/1978

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Status tanah : Yayasan (sertakan copy-nya)

Luas Tanah : 3470m²

Status Bangunan :Yayasan

Luas Bangunan : 400 m²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi Madrasah

- 1) Mampu mengajarkan Al-Qur'an secara tahsin
- 2) Hafal 3 Juz secara dhabith
- 3) Memiliki Hafalan hadith-hadith pilihan (Al-Arbain an-Nawawiyah)
- 4) Mampu menjadi imam shalat Fardhu
- 5) Mampu menyampaikan gagasan secara lisan (Diskusi, Pidato dan Khutbah Jum'at)
- 6) Menguasai bahasa Arab dan Inggris aktif tingkat menengah
- 7) Tuntas Semua Bidang Studi (Rata-rata 7.5)
- 8) Memiliki 5 karakter unggul (mandiri; Bersih/Rapi, Sopan, Disiplin, Antusias)

- 9) Memiliki jiwa wirausaha dan mampu bekerja di berbagai sektor
- 10) Menjadi kader persyarikatan pada tingkat Madrasah
- 11) Menguasai dengan baik operasionalisasi komputer tingkat dasar (*Office*)
Memiliki *reading habit* yang baik

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang baik dan berkualitas
- 2) Menyiapkan lulusan calon guru/pendidik Al-Quran
- 3) Mencetak kader dakwah yang komunikatif
- 4) Menyiapkan lulusan yang siap dan berketrampilan kerja
- 5) Mencetak kader persyarikatan yang berkarakter unggul

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Quran dengan metode UMMI
- 2) Menyelenggarakan Hafalan 1/2 Juz tiap semester
- 3) Menyelenggarakan Hafalan Hadits-hadits secara terbimbing
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran imam shalat fardlu
- 5) Menyelenggarakan pelatihan Diskusi, Pidato dan Khutbah Jum'at secara periodik (bekerjasama dengan Majelis Tarjih dan Tablig)
- 6) Menyelenggarakan *English Club* dan *Arabic Club* (bekerjasama lembaga terkait)
- 7) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran regular dan tambahan (bimbel) secara baik
- 8) Membelajarkan 5 karakter unggul (mandiri; Bersih/Rapi, Sopan, Disiplin, Antusias)
- 9) Menyelenggarakan praktek dan kunjungan kewirausahaan (bidang marketing dan kuliner)

10) Menyelenggarakan pendidikan kader pesyarikatan (diklat, TC Taruna Melati dan leadership ORTOM)

11) Menyelenggarakan pelatihan IT

4. Sumber Daya Manusia (guru, siswa, dan tenaga kependidikan)

Guru yang dimaksudkan disini adalah seorang pendidik yang memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pendidikan, dalam arti pendidik adalah seorang dewasa yang benar-benar dapat mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan pendidikan anak didiknya. Sebab menjadi seorang pendidik bukan hanya mengajar menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga harus memperhatikan dan membentuk jasmani dan rohani anak didik, apalagi mendidik sekolah dasar yang memerlukan keuletan, kesabaran, dan *profesionalisme* sekaligus kearifan menyampaikan materi pelajaran, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. pendidik adalah orang yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, karena mereka sangat berhati-hati dalam berbicara, bertindak, dan melangkah. Adapun yang dilakukan seorang pendidik menjadi contoh bagi anak didiknya.

Data guru dan karyawan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah 3 orang guru PNS yang diperbantukan tetap, 17 Guru tetap yayasan, 1 orang guru honorer, 1 orang guru tidak tetap, 1 orang KA TU, 1 orang guru staf TU. Sedangkan tingkat pendidikannya mayoritas S1.

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagian besar berasal dari wilayah Ponorogo. Ada yang dari lingkungan keluarga yang cukup kuat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama, bahkan ada sebagian anak yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama. Dari lingkungan beranekaragam itulah sehingga

peserta didik sekolah di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sangat bermacam-macam, ada yang sangat mudah dalam memahami suatu materi, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada yang sangat sulit memahami suatu materi. Pada akhirnya hasil akhir dari masing-masing peserta didik juga tidak sama.

5. Sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana pendidikan, tidak terkecuali di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana pendidikan, tidak terkecuali di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Seperti yang terdapat pada table 4.1

Table 4.1

Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi	Jumlah Ruang Kondisi	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	6				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab IPA	1	1				
4	R. Lab Biologi						
5	R. Lab Fisika						
6	R. Lab Kimia						
7	R. Lab Komputer	1		1		1	

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi	Jumlah Ruang Kondisi	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
8	R. Pimpinan	1		1		1	
9	R. Guru	1	1				
10	R. Tata Usaha	1	1				
11	R. Konseling	1	1				
12	Tempat Beribadah	1		1			
13	R. UKS	1	1			1	
14	WC	6	1				
15	Gudang	1	6				1
16	R. Sirkulasi		1				
17	Tempat Olahraga	1				1	
18	R. Organisasi kesiswaan	1		1			
19	Kanting	1		1		1	
20	Ruang Jahit dan Bordir	1	1	1		1	
21	Aula	1		1			
22	R. Lab Bahasa	1		1		1	

B. Deskripsi Data

1. Data Pembelajaran Daring siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

Data-data pembelajaran daring dapat dilihat pada table 4.2

Table 4.2

No	Nama	Skor
1	Khoirun Nisail Mutakabiriyah	67
2	Della Nurdiana	65.
3.	Descham Ar Sheva Wibowo	63.
4.	Febinin Gitamami	48.
5.	Ayu	52.
6.	Gracea Rimadanti Tanzaen	56.

No	Nama	Skor
7.	Salsabila Aulia	48.
8.	Sundari	61.
9.	Arum Cahyaning Tyas	51.
10.	Novi Tri Nandani	57.
11.	Ilmi Afiati Rohmah	53.
12.	Robi Fikri Mailansyah	57.
13.	Saras Wati Puspita Sari Sefirani	59.
14.	Impran Anafi	56.
15.	Jarmi	48.
16.	Didik Margiono	69.
17.	Nadia Ami Agvinatasari	55.
18.	Dewi Rosita	52.
19.	Lidiana Samsyah	69.
20.	Reny Cahya Andriani	47.
21.	Miftahuddin Al Ayubi	53.
22.	Agus Dwi Wahyudi	59.
23.	Ayu Wulandari	59.
24.	Muhammad Naufal Aziz	48.
25.	Puspitasari	48.
26.	Viky Utami	60.
27.	Muhamad Samsul Arifin	57.
28.	Aprilina Dian Arista	57.
29.	Lutfi Sihab	57.
30.	Sarip Puji Santoso	55.
31.	Ika Arista Susanti	44.
32.	Rusmi	70.
33.	Fegyatri Tamami	59.

No	Nama	Skor
34.	Meri Setiawan	63.
35.	Erfina Khusniarti Mutmainah	57.
36.	Kartika Sari	47.
37.	Alif Yusril Maulidah	62.
38.	Siti Reggyandini Anindya Sigit	57.
39.	Emi Darawati Istiqomah	53.
40.	Vivia Sholimatu Shahadah	57.
41.	Lilin Nur Indah Lestari	66.
42.	Siti Nurjanah	60.
43.	Amalia Qurrotu'aini	60.
44.	Putri Anggita	60.
45.	Windi Nurianti	49.
45.	Mahdha Nafilata Aulia Azzulfa	51.
46.	Amna Khoirotul Hidayah	54.
47.	Mahmudah	51.
48.	Frizavia Permata Ameillany	57.
49.	Sharla Ghaida Zahrani	51.
50.	Aisyah Alya	60.
51.	Wahyu Isnani	58.
52.	Sri Wahyuni	47.
53.	Sri Wahyuni	56.
54.	Soffia Nur Addina	56.
55.	Hafidha Rahma Nur Fadila	58.
56.	Isna Milatur Rohmah	60.
57.	Alfi Zahrotuz	57.
58.	Risna Aulidya Pratiwi	57.
60.	Fina Alfiani Zahroh	66.

No	Nama	Skor
61.	Karisma Wahyu Ning Tyas	55.
62.	Nelinda Anastin	49.
63.	Deyan Fadhillah	55.
64.	Muhammad Rizal	48.
65.	Muhammad Wahyu Nurul Qosim	44.
66.	Amir Najmudin	48.
67.	Ali Ramdhani	56.
68.	Danang Suminar Dwi Cahyo	54.
69.	Muhammad Syukron Hanafi	52.
69.	Zakiansyah	47.
70.	Mahmud Hidayat	50.
71.	Sendy Apta Putra	58.
72.	Felik Rengga Pratama	69.
73.	Ihsan	69.
74.	Rohmad Akbar Filayati	30.
75.	Teges Rahmat Hanafi	51.
76.	Fafa A'laddin	67.
77.	Zainal Mualif	58.
79.	Juhan Tata	55.
80.	Dwi Susanto	57.
81.	Erdina Rahayu	57.
82.	Muhammad Syaifudin	26.
83.	Anton Kelvianto	58.
84.	Selvia Diana	63.
85.	Amiroh	55.

2. Data Motivasi belajar siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo

Data-data motivasi belajar dapat dilihat pada table 4.

Table 4.3

No	Nama	Skor
1	Khoirun Nisail Mutakabiriyah	101
2	Della Nurdiana	93.
3.	Descham Ar Sheva Wibowo	91.
4.	Febinin Gitamami	71.
5.	Ayu	75.
6.	Gracea Rimadanti Tanzaen	81.
7.	Salsabila Aulia	68.
8.	Sundari	87.
9.	Arum Cahyaning Tyas	76.
10.	Novi Tri Nandani	86.
11.	Ilmi Afiati Rohmah	83.
12.	Robi Fikri Mailansyah	83.
13.	Saras Wati Puspita Sari Sefirani	87.
14.	Impran Anafi	83.
15.	Jarmi	70.
16.	Didik Margiono	100.
17.	Nadia Ami Agvinatasari	81.
18.	Dewi Rosita	76.
19.	Lidiana Samsyah	94.
20.	Reny Cahya Andriani	71.
21.	Miftahuddin Al Ayubi	77.
22.	Agus Dwi Wahyudi	83.
23.	Ayu Wulandari	86.
24.	Muhammad Naufal Aziz	67.

25.	Puspitasari	72.
26.	Viky Utami	89.
27.	Muhamad Samsul Arifin	80.
28.	Aprilina Dian Arista	79.
29.	Lutfi Sihab	91.
30.	Sarip Puji Santoso	82.
31.	Ika Arista Susanti	69.
32.	Rusmi	99.
33.	Fegyatri Tamami	85.
34.	Meri Setiawan	88.
35.	Erfina Khusniarti Mutmainah	84.
36.	Kartika Sari	72.
37.	Alif Yusril Maulidah	92.
38.	Siti Reggyandini Anindya Sigit	84.
39.	Emi Darawati Istiqomah	80.
40.	Vivia Sholimatu Shahadah	84.
41.	Lilin Nur Indah Lestari	96.
42.	Siti Nurjanah	89.
43.	Amalia Qurrotu'aini	90.
44.	Putri Anggita	73.
45.	Windi Nurianti	80.
45.	Mahdha Nafilata Aulia Azzulfa	80.
46.	Amna Khoirotul Hidayah	77.
47.	Mahmudah	83.
48.	Frizavia Permata Ameillany	71.
49.	Sharla Ghaida Zahrani	87.
50.	Aisyah Alya	87.
51.	Wahyu Isnani	66.

52.	Sri Wahyuni	76.
53.	Sri Wahyuni	76.
54.	Soffia Nur Addina	83.
55.	Hafidha Rahma Nur Fadila	89.
56.	Isna Milatur Rohmah	85.
57.	Alfi Zahrotuz	87.
58.	Risna Aulidya Pratiwi	100.
60.	Fina Alfiani Zahroh	83.
61.	Karisma Wahyu Ning Tyas	74.
62.	Nelinda Anastin	78.
63.	Deyan Fadhilah	71.
64.	Muhammad Rizal	63.
65.	Muhammad Wahyu Nurul Qosim	72.
66.	Amir Najmudin	85.
67.	Ali Ramdhani	85.
68.	Danang Suminar Dwi Cahyo	79.
69.	Muhammad Syukron Hanafi	75.
69.	Zakiansyah	71.
70.	Mahmud Hidayat	85.
71.	Sendy Apta Putra	99.
72.	Felik Rengga Pratama	84.
73.	Ihsan	51.
74.	Rohmad Akbar Filayati	77.
75.	Teges Rahmat Hanafi	98.
76.	Fafa A'laddin	84.
77.	Zainal Muallif	81.
79.	Juhan Tata	88.
80.	Dwi Susanto	85.

81.	Erdina Rahayu	37.
82.	Muhammad Syaifudin	86.
83.	Anton Kelvianto	96.
84.	SelviaDiana	81.
85.	Amiroh	81.

3. Data keaktifan MA Muhammdiyah 1 Ponorogo

Data-data kaktifan MA Muhammdiyah 1 Ponorogo dapat dilihat pada table 4.4

Table 4.4

No	Nama	Skor
1	Khoirun Nisail Mutakabiriyah	74.
2	Della Nurdiana	74.
3.	Descham Ar Sheva Wibowo	87.
4.	Febinin Gitamami	67.
5.	Ayu	86.
6.	Gracea Rimadanti Tanzaen	75.
7.	Salsabila Aulia	71.
8.	Sundari	75.
9.	Arum Cahyaning Tyas	61.
10.	Novi Tri Nandani	79.
11.	Ilmi Afiati Rohmah	76.
12.	Robi Fikri Mailansyah	72.
13.	Saras Wati Puspita Sari Sefirani	77.
14.	Impran Anafi	81.
15.	Jarmi	56.
16.	Didik Margiono	88.
17.	Nadia Ami Agvinatasari	76.

No	Nama	Skor
18.	Dewi Rosita	73.
19.	Lidiana Samsyah	85.
20.	Reny Cahya Andriani	60.
21.	Miftahuddin Al Ayubi	73.
22.	Agus Dwi Wahyudi	72.
23.	Ayu Wulandari	73.
24.	Muhammad Naufal Aziz	63.
25.	Puspitasari	55.
26.	Viky Utami	85.
27.	Muhamad Samsul Arifin	71.
28.	Aprilina Dian Arista	71.
29.	Lutfi Sihab	74.
30.	Sarip Puji Santoso	75.
31.	Ika Arista Susanti	61.
32.	Rusmi	79.
33.	Fegyatri Tamami	75.
34.	Meri Setiawan	80.
35.	Erfina Khusniarti Mutmainah	71.
36.	Kartika Sari	76.
37.	Alif Yusril Maulidah	75.
38.	Siti Reggyandini Anindya Sigit	69.
39.	Emi Darawati Istiqomah	71.
40.	Vivia Sholimatu Shahadah	72.
41.	Lilin Nur Indah Lestari	87.
42.	Siti Nurjanah	80.
43.	Amalia Qurrotu'aini	88.
44.	Putri Anggita	72.

No	Nama	Skor
45.	Windi Nurianti	72.
45.	Mahdha Nafilata Aulia Azzulfa	73.
46.	Amna Khoirotul Hidayah	83.
47.	Mahmudah	75.
48.	Frizavia Permata Ameillany	66.
49.	Sharla Ghaida Zahrani	71.
50.	Aisyah Alya	77.
51.	Wahyu Isnani	66.
52.	Sri Wahyuni	82.
53.	Sri Wahyuni	82.
54.	Soffia Nur Addina	75.
55.	Hafidha Rahma Nur Fadila	75.
56.	Isna Milatur Rohmah	77.
57.	Alfi Zahrotuz	92.
58.	Risna Aulidya Pratiwi	96.
60.	Fina Alfiani Zahroh	74.
61.	Karisma Wahyu Ning Tyas	67.
62.	Nelinda Anastin	69.
63.	Deyan Fadhilah	68.
64.	Muhammad Rizal	76.
65.	Muhammad Wahyu Nurul Qosim	72.
66.	Amir Najmudin	86.
67.	Ali Ramdhani	91.
68.	Danang Suminar Dwi Cahyo	66.
69.	Muhammad Syukron Hanafi	76.
69.	Zakiansyah	75.
70.	Mahmud Hidayat	74.

No	Nama	Skor
71.	Sendy Apta Putra	87.
72.	Felik Rengga Pratama	77.
73.	Ihsan	63.
74.	Rohmad Akbar Filayati	74.
75.	Teges Rahmat Hanafi	88.
76.	Fafa A'laddin	78.
77.	Zainal Muallif	88.
79.	Juhan Tata	81.
80.	Dwi Susanto	75.
81.	Erdina Rahayu	70.
82.	Muhammad Syaifudin	99.
83.	Anton Kelvianto	92.
84.	Selvia Diana	78.
85.	Amiroh	74.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data selanjutnya harus memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas. Analisis uji normalitas data motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21 for Windows*. Hasil uji normalitas data motivasi belajar dan keaktifan siswa dapat disajikan dalam tabel 4.5 dan 4.6 berikut:

Table 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68569863
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.056
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 *output SPSS 21* uji normalitas untuk motivasi belajar, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,900 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *normalitas kolmogrov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Table 4.6

**Hasil Uji Normalitas Keaktifan Siswa
dengan *Kolmogrof Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.03840680
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.560

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.6 *output SPSS 21* uji normalitas untuk keaktifan siswa, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,560 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *normalitas kolmogrov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Table 4.7
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pembelajaran Online	Between Groups	(Combined)	8595.751	25	343.830	46.383	.000
		Linearity	8427.216	1	8427.216	1136.848	.000
		Deviation from Linearity	168.535	24	7.022	.947	.543
	Within Groups		437.355	59	7.413		
Total			9033.106	84			
Keaktifan Belajar * Pembelajaran Online	Between Groups	(Combined)	3202.003	25	128.080	2.643	.001
		Linearity	1899.463	1	1899.463	39.202	.000
		Deviation from Linearity	1302.540	24	54.273	1.120	.352
	Within Groups		2858.750	59	48.453		
Total			6060.753	84			

Berdasarkan tabel 4.7 *output SPSS 21* uji linieritas untuk motivasi belajar dan keaktifan siswa, diketahui bahwa nilai *Sig.Deviation from linearity* (motivasi belajar) 0,543 dan (keaktifan siswa) 0,352 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Anovadi*

atas, Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar belajar dan keaktifan siswa adalah linear.

3. Regresi Sederhana

Table 4.8
Hasil Uji Regresi Sederhana
Motivasi Belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.932	2.702

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Table 4.9
Hasil Uji Regresi Sederhana
Keaktifan Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.305	7.081

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

D. Interpretasi dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar di MA Muhammdiyah 1 Ponorogo. Hal tersebut didukung oleh nilai $t_{hitung} = 33,977 > t_{tabel} = 2,634$ dan nilai koefisien $\beta_1 = 1,379$ yang bernilai positif. Dan pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo dengan nilai $t_{hitung} = 6,155 > t_{tabel} = 2,634$ dan nilai koefisien $\beta_1 = 1,379$ yang bernilai positif. Hal tersebut memberikan arti bahwa jika kondisi dan kualitas pembelajaran daring meningkat atau membaik maka motivasi belajar dan keaktifan siswa juga akan meningkat.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 15 anak atau 17,6 % dalam pembelajaran daring memiliki kemampuan yang kurang baik. sebanyak 61 anak atau 71,8% dalam pembelajaran daring memiliki kemampuan yang baik , kemudian 9 anak atau 10,6% dalam pembelajaran daring memiliki kemampuan yang sangat baik. Pembelajaran daring yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pendidik dapat menyampaikan materi kepada peserta didik bisa melalui aplikasi *E-Learning, Zoom, Goglee Classroom, Whatsapp*, bahkan aplikasi lainnya yang bisa jangkau oleh peserta didik. 13 anak, 15,3% memiliki motivasi belajar yang kurang baik. kemudian sebanyak 62 siswa atau 72,9% memiliki motivasi belajar yang kurang baik dan 10 siswa, 11,8% memiliki motivasi belajar yang sangat baik. Motivasi belajar adalah salah satu upaya kita untuk menumbuhkan semangat belajar kita, meskipun belajar melalui daring dalam masa pandemi ini.

Hasil pengolahan data menunjukkan sebagian besar siswa yaitu sebanyak 12 anak atau 14,1 % memiliki tingkat keaktifan belajar yang kurang baik. kemudian 52 siswa atau 61,2 % memiliki tingkat keaktifan siswa yang baik. dan 21 siswa atau 24.7% memiliki tingkat keaktifan belajar yang sangat baik. Keaktifan belajar yaitu siswa mampu memecahkan masalah, mampu bekerjasama, mampu mengemukakan pendapat, mampu mengemukakan gagasan atau ide dan perhatian, dengan begitu kegiatan belajar meskipun melalui online atau jaringan internet akan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa di MA Muhammdiyah 1 Ponorogo termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uji analisis regresi sederhana yang sudah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 33,977 > t_{tabel} = 2,634$ dan nilai $sig. 0,000 <$

0,05(pembelajaran daring terhadap motivasi belajar) dan nilai $t_{hitung} 6,155 > t_{table} 2,634$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ (pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa) yang menyebabkan H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,933 yang artinya variabel pembelajaran daring terhadap motivasi belajar sebesar 93,3%, sedangkan sebesar 7,7 % motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam pembahasan misalnya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya dan lain-lain. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,313 yang artinya variabel pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa sebesar 31,3%, sedangkan sebesar 68,7 % motivasi keaktifan siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.

Berdasarkan jurnal pendidikan islam, terdapat penelitian tentang pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,248 > 2,010$ sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar siswa, artinya komponen-komponen pembelajaran dalam jaringan (daring) seperti sarana prasarana, waktu pembelajaran dalam jaringan (daring) dan materi pembelajaran dalam jaringan (daring) dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selanjutnya besarnya pengaruh antara

variable pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap motivasi belajar siswa yang dihitung dengan koefisien derterminasi yaitu sebesar 58,6%.⁴⁵



⁴⁵ Cahyani, *Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, 138-140

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hal tersebut didukung oleh nilai $t_{hitung} 33,977 > t_{tabel} = 2,634$ dan nilai koefisien $\beta_1 = 1,379$ yang bernilai positif.
2. Pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan nilai $t_{hitung} 6,155 > t_{tabel} 2,634$ dan nilai koefisien $\beta_1 = 1,379$ yang bernilai positif.
3. Pembelajaran daring berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa MA Muhammadiyah Ponorogo, dengan diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 33,977 > t_{tabel} = 2,634$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ (pembelajaran daring terhadap motivasi belajar) dan nilai $t_{hitung} 6,155 > t_{tabel} 2,634$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ (pembelajaran daring terhadap keaktifan siswa) yang menyebabkan H_0 ditolak dan menerima H_a .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas berikut ini beberapa saran diantaranya:

1. Kepada guru supaya setiap pembelajaran atau kegiatan, guru dapat memberikan dorongan motivasi belajar dan juga mengontrol atau memperhatikan pembelajaran siswa dengan baik agar siswa dapat mencapai pembelajaran dengan baik.

2. Kepada siswa, supaya mengikuti pembelajaran daring dengan semangat dan juga aktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan bisa mencapai pembelajaran dengan baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya, supaya lebih meningkatkan penelitian ini dengan lebih baik lagi dan juga lebih memperluas pengetahuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Assidqi, Muhammad Hasbi. 2020 *Pemanfaatan Platfrom Digital Di Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Negeri Semarang.
- B. Uno, Hamzah. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT, Bumi Aksara.
- Dewi Permata Sari dan A. R Rusmin 2018. "Pengaruh iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raya". *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, No, 1.
- Riyana, Cegi. 2020. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2.
- Halim, Soesilowaty. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Number Head Together Terhadap Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, J. Pijar MIPA, Vol. 14 No.1.
- IndraP, I Made. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyani. 2020. *Pengaruh Pembelejaran Dalam Jaringan (Daring) terhadap motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 No. 01.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, Dianne Amor . *Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*

- M. Djazari, ddk. 2013. “*Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing dan Knowledge Self Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa FISE UNY*”, Jurnal Nominal , Volume II Nomor II.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, Moh. 2005 *Metode Penelitian*, Bogor:Galhia Indonesia.
- Muning Salasih, Shinta. 2013. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Quantum Teaching pada Materi Bangun Ruang Dikelas V SD Megeri Sangon Kokap Kulon Progo*.
- Lutfiani, Nindadan Indri Handayani. 2019. *Motivasi Belajar mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online Learning pada Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmiah, Vol.9 No.2.
- Nurhayati, Erlis. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*
- Ali, Sambas dan Maman Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sandriani, dkk. 2020. *Pengaruh Pendekatan Saitifik Terhadap Motivasi Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Sidondo*, Jurnal Kreatif Online. Vol. 6 No. 3.
- Ferazona, Sepita. Suryanti. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi*, Jurnal Biologi, Vol 2. No 2.
- Setiani, Ani. 2015. *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inofatif*, Bandung: Alfabeta.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta,

Sudirman AM. 2015. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sugiono. 2017, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-26. Bandung CV Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarifudin. 2017. “*Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran*”.

Internet :

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomer 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan belajardari rumah dalam masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diesess*. Covid-19, (jln Jend Sudirman, Jakarta).

“Kebijakan ‘*Social*’ dan ‘*Physical Distancing*’ Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematis Pembahasan.....	7
BAB II: TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN	
TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahul	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Pembelajaran Daring.....	11
2. Motivasi belajar.	17

3. Keaktifan Siswa	22
C. Kerangka Berfikir.....	26
D. Hipotesis	27
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Umum Penelitian	41
1. Sejarah MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.....	41
2. Profil sekolah	43
3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga.....	44
4. Sumber Daya Manusia (guru, siswa, dan tenaga kependidikan)	46
5. Sarana prasarana	47
B. Deskripsi Data	48
1. Data Pembelajaran Daring siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.....	48
2. Data Motivasi belajar siswa MA Muhammdiyah 1 Ponorogo	52
3. Data keaktifan MA Muhammdiyah 1 Ponorogo.....	55
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis).....	58
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Linieritas	60
3. Regresi Sederhana.....	61
D. Interpretasi dan Pembahasan	61

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan65

B. Saran65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

